

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) merupakan salah satu penyakit yang mayoritas diderita oleh kalangan lelaki berusia tua (usia diatas 50 tahun). Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) itu sendiri merupakan suatu kondisi yang sering terjadi sebagai hasil dari pertumbuhan dan pengendalian hormon prostat. Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) disebut pembesaran kelenjar prostat merupakan penyakit yang sangat sering mengakibatkan masalah pada pria. Selain dapat meningkatkan morbiditas, juga mengganggu kualitas hidup pria. Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) mempunyai karakteristik berupa hiperplasia pada stroma pembesaran prostat. Kelenjar prostat sendiri adalah organ pria yang berbentuk seperti kenari yang terletak dibawah kandung kemih dan mengelilingi bagian belakang uretra. Apabila seseorang mengalami pembesaran prostat, organ ini dapat menghambat aliran urine yang keluar dari buli-buli sehingga mengganggu kenyamanan penderita (Mailani, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019), memperkirakan terdapat sekitar 70 juta kasus degeneratif. Salah satunya BPH, dengan insidensi di Negara maju sebanyak 19%, sedangkan dinegara berkembang sebanyak 5,35% kasus. Usia yang rentan terhadap BPH berada pada usia lebih dari 60 tahun dan dilakukan pembedahan setiap tahunnya. Prevalensi histologi BPH meningkat dari 20% pada laki-laki berusia 41-50 tahun, 50% pada laki-laki usia 51-60 tahun hingga lebih dari 90% pada laki-laki berusia di atas 80 tahun. Tinggi kejadian BPH di Indonesia telah menempatkan sebagai penyebab angka kesakitan nomor 2 terbanyak setelah penyakit batu pada saluran kemih. Tahun 2020 di Indonesia terdapat 9,2 juta kasus BPH, diantaranya diderita oleh pria berusia diatas 60 tahun (Ginanjari et al., 2022).

Di Indonesia, angka kejadian penyakit BPH belum pernah diteliti secara pasti, tetapi sebagai gambaran prevalensi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sejak tahun 1994-2013 ditemukan 3.804 kasus dengan rata-rata penderita

berusia 61-77 tahun. Data yang didapat dari Rumah Sakit Hasan Sadikin pada tahun 2012-2016 ditemukan 718 kasus dimana rata-rata umur penderita berusia 67,9 tahun. Jumlah kasus BPH untuk Provinsi Lampung mencapai 689 kasus (29%) dan merupakan kasus Penyakit Saluran Kemih kedua terbesar setelah infeksi saluran kemih yang mencapai 999 (42%) (Nasiroh et al., 2020). Melalui pre-survey yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada bulan Januari 2023 data yang tercatat di ruang operasi dengan tindakan prostatektomi Rumah Sakit Mardi Waluyo, Metro kasus BPH sebanyak 164 pasien dengan rata-rata 3-4 pasien dalam satu hari.

Pasien biasanya datang ke rumah sakit setelah keadaan BPH semakin berat atau dengan kasus yang parah sehingga dalam pengobatannya harus dilakukan rencana operasi. Hal ini kemungkinan disebabkan ketidaktahuan masyarakat terhadap penyakit BPH yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan, didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa bermacam pasien yang datang ke dokter, dalam keadaan darurat atau terlalu parah dan harus dilakukan tindakan pembedahan (Sarauw et al., 2021).

Pembedahan merupakan pilihan tindakan yang tepat dalam penatalaksanaan benigna prostat hiperplasia. Keputusan untuk intervensi pembedahan didasarkan pada beratnya obstruksi, adanya infeksi saluran kemih, dan perubahan fisiologi pada prostat. Salah satu tindakan pembedahan yang sering dilakukan adalah open prostatectomy/ prostatektomi terbuka yang merupakan mekanisme pengangkatan kelenjar melalui insisi abdomen (Sarauw et al., 2021). Operasi *open prostatectomi* yaitu operasi dengan mengangkat seluruh jaringan prostat yang menyumbat aliran saat berkemih. Pada operasi ini dilakukan *open prostatektomi* dengan mengangkat seluruh jaringan prostat. Hasil setelah operasi kondisi pasien membaik, tidak sulit saat berkemih dan komplikasi paska operasi tidak didapatkan (Mahmud et al., 2020).

Paska pembedahan (paska operasi) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang berarti pula menambah rasa nyeri

karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. Hal itu wajar, karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Berkanis et al., 2020).

Salah satu alternatif penanganan nyeri paska operasi yaitu dengan pengobatan non farmakologi. Teknik relaksasi napas dalam merupakan pengobatan non farmakologi yang dapat menurunkan rasa nyeri pasien dan meningkatkan ventilasi paru seta melancarkan oksigenasi dalam darah. Pilihan lain memberikan aroma terapi pada pasien pasca operasi. Menurut Dr. Alan Huck (Neurology Psikiater dan Direktur Pusat Penelitian Bau dan Rasa), aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, mirip narkotika. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang sangat berpengaruh pada otak yang berkaitan dengan suasana hati, emosi, ingatan, dan pembelajaran. Dengan menghirup aroma lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk merasa rileks. Hal ini terjadi karena aromatherapi mampu memberikan sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan (A. N. Azizah, 2023).

Dari hasil penelitian (A. N. Azizah, 2023) berdasarkan uji Man Whitney terdapat perbedaan signifikan skala nyeri pada kelompok intervensi dengan nilai $p < 0,00$. Pada penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan relaksasi napas alam. Sedangkan kelompok intervensi diberikan relaksasi napas dalam dan aroma terapi lavender. Saat kedua tindakan ini digabungkan membuat pasien merasakan relaks dan nyaman pada saat nyeri berlangsung. Relaksasi napas dalam dan pemberian aroma terapi lavender bisa menjadi alternatif terapi non farmakologis pada pasien post operasi dan bisa dilakukan secara mandiri di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi

Lavender Pada Pasien Post Prostatektomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah ”Bagaimanakah Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Pada Pasien Post Prostatektomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender pada pasien post prostatektomi dengan masalah nyeri akut di rumah sakit mardi waluyo kota metro tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien post prostatektomi dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023
- b) Menggambarkan efektivitas penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender pada pasien post prostatektomi dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam laporan tugas akhir ini agar dapat menjadi masukan, menambah wawasan, informasi serta pengetahuan dalam memberikan terapi keperawatan terutama pada asuhan keperawatan Pada Pasien Benigna Prostat Hiperplasia Post Prostatektomi dan dapat dijadikan data dasar dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut terutama dibidang

keperawatan perioperatif, serta dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di tempat pengambilan data.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya laporan tugas akhir ini di harapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien dengan pada pasien benigna prostat hiperplasia dengan tindakan prostatektomi.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RS Mardi Waluyo Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di RS Mardi Waluyo Metro.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus benigna prostat hyperplasia serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.